



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 3 Nomor 2, 2022

Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

Romyzal

¹ STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura, Siak, Riau, Indonesia, romyzal676@gmail.com

Pengiriman: 25/06/2022; Diterima: 21/08/2022; Publikasi: 30/08/2022

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v3i2.742>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, dan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi Implementasi pendidikan karakter, serta sejauh mana penerapan yang telah dilakukan oleh guru dalam Implementasi pendidikan karakter siswa. Jenis penelitian ini ialah Penelitian kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Bungaraya dan Guru Pendidikan Agama Islam serta kepala sekolah. Adapun Objek penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimana Implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bungaraya, dan apa saja Faktor-faktor pendorong dan penghambat Implementasi Pendidikan Karakter di SMK 1 Bungaraya, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kualitatif milik Miles dan Huberman. Adapun hasil peilitian ini yaitu: Implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bungaraya. Dalam penerapannya sudah bagus, dalam sekian banyak peserta didik di SMK Negeri 1 Bungaraya, lebih banyak yang berdisiplin. Adapun beberapa pendorong dalam keberhasilan Implementasi pendidikan karakter ini adalah, Guru yang selalu memberikan pemahaman dan pengertian kepada peserta didik, guru yang selalu membiasakan pembiasaan yang baik, selalu memberi suri tauladan yang baik, dan memberikan reward kepada peserta didik yang berdisiplin. namun juga masih ada peserta didik yang masih kurang mentaati peraturan sekolah yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya, faktor teman sebaya, faktor lingkungan, faktor media social, faktor ekonomi, dan faktor pendidik.

Kata kunci: Akhlak; Implementasi; Pendidikan Karakter

Abstract

This research was conducted to determine the implementation of character education at SMK Negeri 1 Bungaraya, Kabupaten Siak, and to determine the factors that influence the implementation of character education, as well as to what extent the implementation has been carried out by teachers in the implementation of student character education. This type of research is a qualitative research that is inductive in nature, which is an analysis based on data obtained, followed by further development in a certain relationship. The subjects of this research are students of SMK Negeri 1 Bungaraya and Islamic Education teachers and the headmaster. The object of this research is the Implementation of Character Education. The issue in this research is how the implementation of character education is at SMK Negeri 1 Bungaraya, and what are the driving and hindering factors for the implementation of character education at SMK 1 Bungaraya. The data collection techniques in this research are observation, interview and documentation, and the data analysis technique used is Miles and Huberman's qualitative analysis technique. The result of this research is: the implementation of character education at SMK Negeri 1 Bungaraya. In its implementation, it is already good, in the many students at SMK Negeri 1 Bungaraya, more are disciplined. Some of the drivers in the success of this character education implementation are teachers who always provide understanding and understanding to students, teachers who always instill good habits, always provide good examples, and give rewards to disciplined students. However, there are still some students who are still not complying with school regulations due to several factors, one of which is peer factor, environmental factor, social media factor, economic factor, and educational factor.

Keywords: Akhlaq; Character Education; Implementation

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk Tuhan yang bisa dididik dan memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hidup. Ini dikenal sebagai konsep pendidikan sepanjang hayat. Pada saat yang sama, manusia juga merupakan makhluk sosial yang terpengaruh oleh perkembangan zaman dan peradaban-peradaban modern dalam era globalisasi saat ini. Lingkungan, baik di keluarga maupun masyarakat sekitarnya, memegang peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku manusia dan apakah manusia akan memiliki karakter mulia atau sebaliknya (Marzuki, 2017).

Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa dan harus ditanamkan sejak dini kepada siswa (Muslich, 2014). Agar tujuan pendidikan dapat tercapai pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, yang sangat berhubungan dengan pembentukan karakter siswa (Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang isi pendidikan dasar dan pendidikan menengah, 2016), maka lembaga pendidikan bertindak sebagai mekanisme institusional yang akan mengkoordinasikan pembentukan karakter bangsa dan berfungsi sebagai tempat untuk mencapai tiga hal utama dalam pendidikan karakter (Muslich, 2014).

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yang memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak (Fathurrahman & Dkk, 2013). Didalamnya melibatkan teori pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Lickona, 2015). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaanyapun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Disinilah pentingnya peran lembaga pendidikan yang merupakan tempat pendidikan karakter, moral, dan akhlak mulia.

endidikan adalah usaha yang direncanakan untuk membimbing dan membantu individu untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, sehat, dan berkarakter mulia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk karakter serta peradaban bangsa yang mulia untuk membangun kecerdasan hidup bangsa. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik berkembang potensial mereka menjadi manusia yang beriman dan takut pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, berkompentensi, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, mereka mampu mengatasi era globalisasi saat ini dan membawa masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang berperadaban tinggi (Marzuki, 2017). Sehingga mereka mampu menghadapi era globalisasi yang terjadi saat ini, dan membawa masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang berperadaban tinggi.

Akhlak mulia merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi manusia. Dengan akhlak mulia inilah manusia menjadi makhluk paling berharga dimuka bumi ini dari pada makhluk-makhluk lainnya. Allah menjadikan manusia makhluk yang paling potensial sesuai dengan fitrahnya (Q.S Ar-rum 30:30) *فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ*
 “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu”.

Allah melengkapi manusia dengan potensi Iman (Q.S Al-a’raf 7:172). *وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ*

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Potensi ilmu (Q.S Al-baqarah 2: 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ هُوَ إِلَّا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
 “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"

Serta potensi pendengaran, penglihatan, dan hati atau potensi kecerdasan (Q.S As-sajdah 32:9).

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ
 “Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.

Di samping itu, manusia juga dibekali nafsu yang terkadang bisa membawanya menjadi makhluk tercela (Q.S Yusuf 12:53) yang artinya “dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun”, Maha Penyayang. Sehingga mengantarkannya keneraka. Meskipun demikian, manusia tetap bisa menjadi makhluk mulia dan masuk surga (Q.S Al-fajr 89: 27-29) yang artinya “hai jiwa-jiwa yang tenang. Kembalilah kepada tuhan mu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah kedalam jama'ah hamba-hamba ku”.

Oleh karena itu, manusia harus bisa memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan banyak belajar melalui pendidikan sehingga dapat berfikir cerdas serta mampu bersikap dan berperilaku mulia dalam berinteraksi dengan sesama dan beribadah kepada tuhan. Sikap dan perilaku manusia inilah yang kemudian disebut dengan karakter atau akhlak. manusia yang baik dan manusia yang memiliki karakter atau akhlak yang baik dan manusia yang buruk adalah manusia yang memiliki karakter atau akhlak yang buruk.

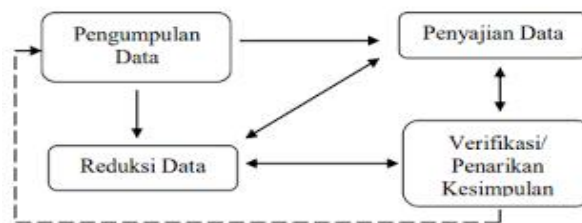
Untuk menghasilkan manusia yang berkarakter mulia, penting untuk memberikan pendidikan khusus yang fokus pada pembinaan karakter peserta didik. Pendidikan seperti ini akan memberikan arah bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan universal dalam kehidupan sehari-hari setelah mereka mempelajari berbagai ilmu dan pengetahuan. Pembentukan karakter mulia harus diutamakan oleh lembaga pendidikan dan menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai. Budaya yang ada dalam lembaga seperti sekolah dan kampus memainkan peran penting dalam membangun karakter mulia dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter dan membangun budaya positif bagi masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mengedepankan pembentukan karakter dan akhlakul karimah yang bisa menghantarkan peserta didiknya menjadi insan yang beriman, bertakwa, demi tercapainya kebahagiaan dunia akhirat. Dengan Menyadari gejala-gejala permasalahan yang sedang terjadi, seperti Kurangnya disiplin peserta didik, serta tingkah laku peserta didik yang kurang sopan, kurangnya pendidikan karakter Islam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bungaraya”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas (Harahap, 2021). Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset dalam hal adalah Pendidik. Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian atau apa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah karakter peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi (Fatoni, 2011)(Sudjana, 1989).

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis kualitatif milik Miles dan Huberman dengan empat langkah sebagai berikut: Pertama, pengumpulan data, data-data dari wawancara, dokumentasi dan observasi dikumpulkan hingga siap untuk diolah. Kedua, reduksi data yaitu dengan melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus. Ketiga, penyajian data yaitu proses pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Alur dari analisis kualitatif ini dapat dilihat pada gambar berikut (Harahap, 2021)(Hanyfah et al., 2022):



Gambar: Alur Analisis Data Kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Perbedaan Pendidikan Karakter dan Akhlakul Karimah

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* diartikan sebagai mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bertabiat, atau berwatak. Karakter adalah serangkaian sikap, watak, tabiat, akhlak dan perilaku yang dimiliki seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak (Wibowo, 2013). Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungannya.

Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir (Koesoema, 2007).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga membantu peserta didik memahami dan melakukan tindakan yang baik. Ini sama dengan pendidikan akhlak atau moral. Menurut Frye, yang dikutip dalam buku Marzuki, pendidikan karakter adalah usaha terencana untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia (Marzuki, 2017).

Adapun kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *Al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Al-khuluq*. Menurut Ibnu Manzhar, *AL-khuluq* adalah *ath-thabi'ah* yang berarti tabiat, watak, pembawaan, karakter (Warson, 2010).

Menurut M Yatimin Abdullah (Abdullah, 2007), yang mengutip pendapat dari Ibn Rasyid, akhlakul karimah didefinisikan sebagai "tingkah laku yang terpuji dan menunjukkan kemurnaan iman seseorang pada Allah." Akhlakul karimah muncul dari sifat-sifat baik yang ada pada diri seseorang. Akhlak mahmudah adalah segala hal yang membawa kebahagiaan dunia dan akhirat, serta membuat semua orang merasa senang. Ini adalah tuntunan Nabi Saw dan kemudian diteruskan oleh para sahabat dan ulama yang soleh sepanjang masa (Abdurrahman, 2016).

Dari pendapat di atas Akhlakul karimah dapat dipahami sebagai perilaku yang patut dipuji atau tingkah laku yang baik yang menunjukkan kesempurnaan iman seseorang dan membawa nilai-nilai positif bagi diri sendiri dan orang-orang di sekitar.

Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Dalam Islam

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, karakter sama dengan akhlak. Dari perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan hasil dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang didasarkan pada dasar akidah yang kokoh. Seperti

bangunan, karakter atau akhlak adalah kesempurnaan dari bangunan setelah pondasi dan bangunan itu kuat. Oleh karena itu, karakter mulia tidak akan terwujud pada seseorang jika mereka tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam Al-Qur'an, surat Asy-Syura ayat 52.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن مِّنْ قَبْلِهِ إِتْرَافًا إِلَىٰ صِرَاطٍ عَبْدَانِ
مَنْ نَّشَاءُ مِنْ بَنِي نُوْرًا نَّهْدِيهِ

Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) rub (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus.

Pendidikan Karakter Mulia Berbasis Pendidikan Agama

Pembinaan karakter siswa disekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Terkait dengan sekolah, sekarang sedang digalakan pembentukan kultur sekolah. Salah satu kultur yang dipilih sekolah adalah kultur akhlak mulia. Kultur adalah kebiasaan atau tradisi yang penuh dengan nilai-nilai tertentu yang muncul dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan. Siapa saja dan dimana saja dapat membentuk dan mengembangkan kultur. Membentuk kultur akhlak mulia berarti upaya untuk menumbuhkan tradisi atau kebiasaan di suatu tempat yang diisi dengan nilai-nilai akhlak mulia. Dari pemahaman ini, pembinaan karakter siswa berarti usaha untuk membiasakan karakter siswa melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kata "kultur" berasal dari bahasa Inggris, "culture", yang berarti etika, budaya, atau pemeliharaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kultur juga memiliki arti yang sama, yaitu budaya. Kata "kultur" sekarang mulai banyak digunakan untuk menyebut budaya atau kebiasaan yang terjadi sehingga dikenal dengan istilah kultur sekolah, kultur kantor, dan kultur masyarakat.

Nabi Muhammad membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengubah masyarakat Arab menjadi masyarakat yang memiliki akhlak mulia. Proses pembentukan dimulai dengan membangun akidah mereka selama lebih kurang 15 tahun, dan dilanjutkan dengan mengajarkan syariah selama sekitar 10 tahun untuk membekali ibadah dan muamalah sehari-hari. Menurut Darmiyati Zuchdi, ada empat hal yang penting untuk ditanamkan dalam rangka membentuk karakter mulia, yaitu penanaman nilai, memperteguh nilai, fasilitasi dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial. Darmiyati juga menekankan pentingnya melakukan evaluasi nilai secara berkala dan akurat. Dengan menggabungkan berbagai metode dan strategi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, karakter siswa dapat terbentuk sehingga siswa menjadi memiliki karakter seperti yang diharapkan (Darmiyati, 2008).

Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-brasyi dalam bukunya, "dasar-dasar pokok pendidikan Islam" menegaskan bahwa pendidikan agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur (Al-Brasy, 1980).

Bagi umat Islam dasar agama Islam merupakan pondasi utama bagi keharusan berlangsungnya pendidikan. Karena ajaran-ajaran Islam bersifat universal yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliknya yang diatur dalam ubudiyah, juga dalam hubungannya dengan sesamanya yang diatur dalam muamalah, masalah

berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya. Urutan prioritas pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim, sebagaimana diilustrasikan berturut-turut dalam Al-Qur'an surat Luqman, dari ayat 3 dan seterusnya.

Nilai-Nilai Karakter Mulia dan Indikatornya

Berdasarkan konsep karakter mulia yang telah dijelaskan, berikut ini akan didefinisikan beberapa nilai-nilai karakter mulia yang sangat penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa sekolah. Diantara nilai-nilai karakter mulia yang dimaksud, dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Taat kepada Allah, yaitu tunduk dan patuh terhadap perintah-perintahnya dan menjauhi larangannya. 2) Syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberi. 3) Ikhlas, yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih, hanya mengharap ridha Allah. 4) Sabar, yaitu menahan diri dari sesuatu yang tidak disukai. 5) Tawakal, yaitu berserah diri kepada Allah.

Agar nilai-nilai karakter mulia tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik didalam maupun diluar sekolah, perlu dijabarkan dalam sikap dan perilaku nyata yang bisa dilakukan mereka dan sekaligus menjadi indikator setiap nilai dari semua nilai karakter mulia tersebut. Berikut ini dijabarkan nilai-nilai karakter mulia dalam berbagai indikatornya: 1) Taat kepada Allah: melaksanakan perintah Allah, meninggalkan semua larangan Allah. 2) Syukur: selalu berterimakasih kepada Allah, selalu berterimakasih kepada siapapun yang memberi pertolongan, menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat. 3) Ikhlas; melakukan perbuatan dengan tulus, memberi sesuatu tanpa mengharap imbalan, hanya mengharap ridho Allah. 4) Sabar; menerima semua takdir dari Allah dengan lapang dada, selalu menghindari sikap marah kepada siapapun. 5) Tawakal: menyerahkan segala urusan kepada Allah, selalu berharap bahwa Allah memberi keputusan yang terbaik, siap menerima apapun yang telah ditetapkan oleh Allah.

Prinsip-Prinsip Pembinaan Karakter disekolah

Pembentukan karakter mulia di sekolah sangat erat hubungannya dengan pengembangan budaya sekolah. Dalam mengembangkan budaya akhlak mulia di sekolah, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah: 1) Sekolah atau lembaga pendidikan harus mampu membentuk siswa menjadi orang yang sukses baik dalam aspek akademis maupun non-akademis. 2) Sebagai langkah awal, sekolah harus menentukan visi, misi, dan tujuan yang jelas yang menyatakan harapan terciptanya budaya dan karakter mulia di sekolah. 3) Mengembangkan rasa kerjasama antar siswa. 4) Guru agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pelajaran pendidikan agama Islam.

Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

Merespon sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti (*pendidikan karakter*), terutama melalui dua mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan, telah diupayakan inovasi pendidikan karakter. Berikut ini inovasi-inovasi tersebut: 1) Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi kedalam semua mata pelajaran. 2) Pendidikan karakter juga diintegrasikan kedalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik. 3) Pendidikan karakter dilaksanakan melalui semua kegiatan pengelolaan urusan disekolah yang melibatkan semua warga sekolah.

Implementasi Pendidikan Karakter Kepada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bungaraya

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih penting daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik sehingga peserta didik memahami, mampu merasakan, dan ingin melakukan hal-hal yang baik.

Karakter adalah sifat seseorang yang dikendalikan langsung oleh otak. Peserta didik memiliki potensi untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Dalam upaya penerapan pendidikan karakter Islam, dibutuhkan usaha yang luar biasa, tidak hanya dalam pembelajaran saja, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari. Suri tauladan dalam pendidikan agama Islam sangat penting.

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan yang bertanggung jawab untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi pengembangan hati, rasa, pikir, dan tubuh dengan peran dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari revolusi mental nasional.

Dalam pasal 2 Permendikbud tersebut, dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, terutama nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan wujud dari 5 nilai utama yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Menurut pasal 4 Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran, memiliki muatan karakter yang lebih besar pada jenjang pendidikan dasar dibandingkan pendidikan menengah, dan dilakukan melalui kurikulum dan pembiasaan.

Implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bungaraya telah menunjukkan hasil yang baik. Konsep pendidikan karakter diimplementasikan secara efektif dan terintegrasi dalam setiap kegiatan belajar-mengajar. Guru dan tenaga pendidik memainkan peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang bermoral dan berakhlak. Kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, dan program-program lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter juga dilaksanakan secara rutin. Hasilnya, peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang positif dan baik dalam interaksi sosial maupun dalam kegiatan sekolah. Implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bungaraya memberikan bukti bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekedar konsep teoritis, tetapi dapat diterapkan secara praktis dan memberikan hasil yang positif bagi peserta didik.

SMK Negeri 1 Bungaraya memiliki program pendidikan karakter yang sangat baik. Hal ini terlihat dari cara pengimplementasian yang dilakukan oleh sekolah, dimana pendidikan karakter bukan hanya sebatas teori, namun juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Guru-guru juga memberikan contoh dan motivasi untuk membentuk sikap dan perilaku positif bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan program bimbingan dan konseling juga turut membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Keterlibatan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bungaraya dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik.

Penerapan Pendidikan Karakter di dalam Kelas

Hal yang utama dilakukan guru dalam penerapan pendidikan karakter siswa adalah memberikan pengetahuan serta pemahaman terhadap pendidikan karakter Islam. kemudian guru memberi suri tauladan yang baik didepan peserta didik. karena pada dasarnya peserta didik suka meniru tingkah laku gurunya. maka guru memberikan suri tauladan dalam beberapa kegiatan seperti, tepat waktu ketika masuk jam pelajaran, berpakaian rapi, menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya, membuang sampah pada tempatnya. bertutur kata yang baik, berperilaku yang sopan, saling menghargai kepada sesama. memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa lebih melekat didiri siswa dari pada sekedar memberikan materi didalam kelas saja.

Semua siswa didalam kelas, merupakan sebuah tugas guru dalam mengajar serta menerpkan pendidikan karakter Islam terhadap diri peserta didik. guru harus mengontrol dalam proses belajar mengajar agar sesuai dengan apa yang diharapkan. proses pembajaran di dalam kelas juga diamati, jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka diberikan hukuman yang sekiranya hukuman tersebut membuat siswa termotivasi untuk tidak melanggar aturan yang ada. seperti, jika tidak mengerjakan PR, siswa diberi hukuman mengerjakan tugas didepan kelas atau diluar kelas. tujuan hukuman tersebut adalah agar siswa jera dan tidak mangulangnya karena merasa malu terhadap siswa dan peserta didik lainnya yang melihatnya

Selain menyediakan soal-soal, sebagai seorang guru harus menyertakan nilai moral dalam pelajaran yang diajarkan. Ini bukan hanya tentang menyampaikan materi pembelajaran, tapi juga tentang memupuk moral yang bisa menjadi pedoman hidup. Misalnya, saat mengajarkan matematika, guru tidak hanya memberikan rumus-rumus, tapi juga mengajarkan bahwa hidup itu seperti mengerjakan soal matematika. Jika ada soal yang sulit, kita harus berusaha, berpikir, dan bersabar untuk menyelesaikannya. Dengan memupuk nilai moral dalam setiap pelajaran, murid akan tumbuh dan siap menghadapi masalah hidup. Mereka akan selalu berpikir optimis dan berusaha menyelesaikan masalah. Tentu saja, seperti semua orang, guru juga pernah melakukan kesalahan. Mungkin ada kesalahan saat mengoreksi pekerjaan atau menyampaikan materi, atau bahkan datang terlambat ke kelas. Guru harus terbuka terhadap kesalahan, tidak peduli seberapa kecil kesalahannya. Ini juga bisa menjadi contoh bagi murid untuk selalu jujur dan tidak malu mengakui kesalahan mereka. Lepaskan rasa gengsi dan jadilah contoh bagi murid untuk menanamkan pendidikan karakter. Mereka akan menjadi orang yang berani bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka buat. Regenerate response

Metode yang dilakukan Guru dalam Penerapan Karakter Siswa

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. guru juga mempunyai peran penting dalam mendidik siswa setelah orang tua dirumah.

Penerapan yang dilakukann guru didalam kelas. selalu mengucapkan salam ketika masuk, membaca doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. saling megenalkan diri, selalu memberikan nasehat kepada siswa untuk berbuat kebaikan. salah satu cara dalam penerapan pendidikan karakter Islam.

a. Memberikan Pembelajaran dan Pemahaman didalam Kelas

Sebelum memberikan perintah, guru terlebih dahulu harus memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada siswa, agar siswa megetahui dan mengerti hal yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. ketika memberikan pembelajaran guru juga mengImplementasikan

pendidikan karakter Islam kepada peserta didik. seperti, memperhatikan peserta didik dalam bertingkah laku didalam kelas, memperhatikan kerapian dalam berpakaian peserta didik, memperhatikan ruangan kelas dan sekitar lingkungan ruang kelas.

b. Metode langsung dan tidak langsung.

Metode langsung yaitu menyampaikan pendidikan karakter (*pendidikan akhlak*) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi akhlak mulia dari sumbernya. metode tidak langsung yaitu dengan menceritakan kisah kisah yang mengandung nilai nilai karakter mulia dengan harapan dapat mengamil hikmahnya oleh siswa (Marzuki, 2017).

c. Melalui Mata Pelajaran Tersendiri dan Terintegrasi Kedalam Semua Mata Pelajaran.

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan (PKN). sementara itu, terintegrasi kedalam semua mata pelajaran. nilai nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

d. Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Pengembangan Diri.

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan diluar pembelajaran yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan karakter mulia yang ada didalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, tadarus Al Qur'an, dan kegiatan pramuka.

e. Melalui Nasehat dan Memberi Perhatian.

Para guru dan orang tua harus selalu memberi nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. cara ini juga sangat membantu siswa dalam memiliki komitmen dengan aturan aturan atau nilai nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. dalam usaha mengembangkan potensi diri peserta didik yang masih dalam usia labil, haruslah mendapat perhatian dan perlu selalu mendapat arahan agar peserta didik dapat dengan mudah dan benar dalam mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Agar peserta didik giat dalam belajar dan selalu berdisiplin, dan bertingkah laku yang baik, guru haruslah sering memberikan motivasi terhadap peserta didik. memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik kembali giat dan bersemangat dalam belajar dan berakhlak mulia.

f. Melalui Keteladanan (Uswah Hasanah)

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan benar salah, tetapi sekaligus menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan perbuatan yang baik (Utama et al., 2021). karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di drive oleh otak. maka dari itu untuk menanamkan karakter Islam terhadap siswa, bukan hanya satu atau dua orang guru atau guru pendidikan agama Islam saja, namun mencakup semua majlis guru. sebelum menanamkan pendidikan karakter Islam guru haruslah memberikan contoh suri tauladan tentang karakter Islam itu sendiri kepada peserta didik, agar lebih dimengerti dan dicontoh oleh peserta didik.

Melalui keteladanan dalam pembinaan karakter adalah metode yang sangat efektif disekolah. keteladanan disekolah diperankan oleh majlis guru, keteladanan di rumah diperankan oleh orang tua atau orang yang lebih tua usianya, keteladanan dimasyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dan dari yang paling rendah dan paling tinggi.

g. Melalui Reward Dan Panishment

Reward adalah pemberian hadiah sebagai motivasi atau penyemangat siswa agar berbuat baik atau berakhlak mulia. sedangkan punishment adalah hukuman atau sanksi bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang tidak mentaati peraturan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter Siswa

Pendidikan karakter adalah konsep pendidikan yang membentuk seseorang menjadi lebih baik dalam hal moral, tata krama, dan kesehatan baik jasmani maupun rohani. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Moral adalah faktor utama, namun masih ada faktor lain yang mempengaruhi.

b. Keluarga (Orang Tua)

Keluarga adalah pendidikan yang paling utama sebelum anak memasuki usia sekolah. keluarga adalah dasar bagi anak-anak sebelum usia sekolah. maka sebagai dasar haruslah menjadi panutan dan pendidikan anak dalam pembentukan karakter yang baik bagi anak. usia anak sebelum memasuki usia sekolah anak-anak akan lebih cenderung mengikuti apa yang orang tua mereka lakukan. Jika salah bertindak di depan anak maka anak akan ingat dan mengikuti apa yang orang tua lakukan.

Orang tua sangat mempengaruhi pendidikan karakter anak. orang tua yang memiliki perhatian serta keinginan agar anaknya menjadi orang yang berakhlak, berakarakter mulia, tidak hanya menyerahkan anaknya ke sekolah. namun juga memperhatikan dan mendidik anaknya setelah pulang dari sekolah, selalu memperhatikan tingkah laku anaknya, selalu memberi nasehat, memotivasi dan memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. karena pendidikan bukan hanya dilakukan disekolah namun disetiap saat.

Adapun hambatan yang dialami guru pendidikan agama Islam disekolah, salah satunya orang tua yang kurang perhatian atau yang tidak sempat memperhatikan tingkah laku anak-anaknya. orang tua yang kurang memotivasi anaknya. dan acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya.

Memang ada sebagian orang tua yang tidak sempat memperhatikan anaknya, dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah dan biaya sekolah anaknya. namun alangkah baiknya untuk meluangkan waktu sedikit untuk memotivasi anak agar apa yang disampaikan, dijelaskan dan diterapkan oleh guru didalam kelas untuk mendidik siswa dalam berakarakter Islam tidak hanya disekolah, orang tua juga sangat berperan penting ketika anak sudah pulang dari sekolah. orang tua berperan penting dalam memantau anak-anaknya. agar pendidikan terus berkelanjutan dan bukan hanya ketika siswa disekolah saja. lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh bagi peserta didik.

Secara logika, orang tua yang memiliki tingkat ekonomi tinggi harus memfokuskan pendidikan anak mereka untuk memperoleh pendidikan yang baik, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan. Pendidikan yang hanya didasarkan pada kebutuhan ekonomi orang tua justru dapat menimbulkan rasa enggan pada anak untuk mengikuti

pendidikan, karena mereka tidak memiliki minat yang sesungguhnya terhadap pendidikan tersebut. Sedangkan bagi orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah, jangan membatasi potensi anak dengan faktor ekonomi. Partisipasi orang tua dalam dunia pendidikan sangat penting untuk mencapai kesempurnaan pendidikan anak. Jangan sampai orang tua justru menjadi penghambat bagi upaya negara dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak.

c. Lingkungan Sosial

Orang yang tinggal di lingkungan sosial yang sudah terbiasa hidup teratur, bersih, disiplin, dan saling menghormati akan mudah terpengaruh dan mengikuti kebiasaan tersebut, meskipun mereka tidak terlalu mengetahui hukum agama atau ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Sebaliknya, jika tinggal di lingkungan sosial yang tidak memperhitungkan orang lain dan lingkungan sekitarnya, mudah membuang sampah sembarangan, tidak menghormati orang tua, dan memiliki kebiasaan buruk lainnya, maka seseorang juga akan dengan mudah terpengaruh dan mengikuti kebiasaan buruk tersebut, meskipun mereka hafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang kebersihan, keteraturan, dan saling menghormati. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi.

d. Lembaga Pendidikan Formal Atau pun Informal

Seperti halnya pengaruh keluarga dan lingkungan, lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, sangat mempengaruhi pertumbuhan kepribadian dan karakter anak dan individu. Anak-anak, siswa, atau mahasiswa harus tinggal dan berinteraksi dengan lembaga pendidikan sepanjang hari kecuali hari libur. Keteraturan, kebersihan, dan disiplin yang diterapkan oleh penyelenggara pendidikan juga akan mempengaruhi anak. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran, namun juga pada contoh dan keteladanan. Anak yang hidup teratur dan bersih di rumah akan terpengaruh jika belajar di lingkungan lembaga pendidikan yang kurang teratur dan bersih.

e. Media Sosial

Keberadaan media sudah menjadi bagian dari era globalisasi saat ini dan sangat dibutuhkan. Namun, kita harus berhati-hati dan kritis dalam memilih media yang kita gunakan karena media juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang. Ada orang yang sebelum aktif menggunakan media sosial bertutur dengan baik dan sikapnya sopan, tetapi setelah terus-menerus disuguhkan berita buruk dan kejelekan orang lain melalui media, ia berubah dan mulai meniru isi media tersebut. Akhirnya, mereka suka berpikiran negatif tentang orang lain.

f. Sahabat Terdekat.

Pihak-pihak yang ikut andil berpengaruh dalam pembentukan sifat dan karakter anak dan seseorang adalah sahabat terdekat, sahabat setia, apalagi sahabat yang dianggap sebagai kekasih. Oleh karena itu, mencari dan memilih sahabat setia perlu selektif. Bukan berarti mengabaikan sahabat-sahabat lainnya.

g. Latar Belakang Ekonomi

Setiap anak memiliki potensi yang sama, tetapi keterbatasan ekonomi dapat mempengaruhi kesempatan mereka untuk menerima pendidikan yang baik. Anak-anak dari keluarga yang mampu ekonomi memiliki keleluasaan dalam memilih jenis dan bentuk pendidikan, yang bisa membantu dalam pembentukan karakter mereka. Sebaliknya, anak-anak dari keluarga kurang mampu mungkin harus menerima pendidikan yang buruk atau bahkan terpaksa berhenti sekolah

untuk membantu orang tua mencari nafkah. Ini dapat mempengaruhi karakter dan psikologi anak dan merupakan hambatan bagi pendidikan karakter.

h. Pendidik (Guru)

Guru sangat penting dalam menjalankan dunia pendidikan. Guru yang baik akan mampu memahami kebutuhan khusus setiap siswa dan menyesuaikan diri dengan kurikulum. Guru juga bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan teladan yang bisa dicontohkan oleh murid. Oleh karena itu, pendidikan karakter siswa juga bisa dipengaruhi oleh perilaku guru, karena siswa cenderung menirukan perilaku guru. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, karena "diikuti dan dicontoh".

Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bungaraya yang terletak di kecamatan Bungaraya, kabupaten Siak, dilakukan dengan baik oleh para guru. Guru sudah membantu siswa untuk memahami pentingnya pendidikan karakter dan membimbing mereka untuk bertindak dan bertingkah laku dengan baik sesuai dengan pendidikan karakter. Potensi peserta didik untuk menjadi manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis harus dikembangkan oleh guru. Guru memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan karakter Islam dan memberikan contoh tingkah laku yang baik. Pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran dan pemahaman dalam kelas, metode langsung dan tidak langsung, melalui mata pelajaran, kegiatan di luar kelas, nasehat, perhatian, uswah hasanah, reward dan punishment. Faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter antara lain keluarga, lingkungan sosial, lembaga pendidikan formal maupun informal, media sosial, sahabat, latar belakang ekonomi, dan pendidik (guru).

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak-pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Referensi

- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*. Amzah.
- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Raja Grafindo Persada.
- Al-Brasy, M. A. (1980). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*. Bulan Bintang.
- Darmiyati, Z. (2008). *Humanisasi Pendidikan, Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Pustaka Aksara.
- Fathurrahman, P., & Dkk. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. PT Refika Aditama.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*. Rineka Cipta.

-
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Harahap, M. novasari. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman. *Manhaj*, 18(1), 2463–2653. <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Lickona, T. (2015). *Educating for Carakter: Mendidik Untuk Mmembentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Sinar Grafika Offset.
- Muslich, M. (2014). *Pendidikan Karakter, menjawab tantangan krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang isi pendidikan dasar dan pendidikan menengah, (2016).
- Sudjana, N. (1989). *Penelitian dan Penilaian*. Sinar Baru.
- Utama, F. T., Suja, A., & Setyawan, C. E. (2021). Metode Pembelajaran Ala Rasulullah Saw (Kajian Tentang Metode Pengajaran Rasulullah Saw Ditinjau Dari Hadist). *Al-Manar*, 10(2), 62–73. <https://doi.org/10.36668/jal.v10i2.270>
- Warson, A. (2010). *Munawir: Kamus Arab Indonesia*. Pustaka Progresif.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Pustaka Pelajar.